



## Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Berbasis Web Menggunakan Metode Average

Sri Wahyuning<sup>1</sup>, Sukemi Kamto Sudibyo<sup>2</sup>, Sonya Rahma<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sains dan Teknologi Komputer Semarang, Indonesia

[wahyuning@stekom.ac.id](mailto:wahyuning@stekom.ac.id)<sup>1</sup>, [sukemi@stekom.ac.id](mailto:sukemi@stekom.ac.id)<sup>2</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received April 13, 2026

Revised April 22, 2026

Accepted April 28, 2026

#### Keywords:

Accounting Information System,  
Inventory,  
Average Method,  
Fashion MSMEs,  
Web-Based Application.

### ABSTRACT (10 PT)

The micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in the fashion sector often face challenges in inventory management due to their reliance on conventional recording mechanisms, which lead to a high risk of data errors and stock discrepancies. This research aimed to design a web-based inventory Accounting Information System (AIS) that integrates the average method within the Stage My Fashion Semarang entity. The study employed a Research and Development (R&D) approach through a descriptive qualitative perspective, adopting the Borg and Gall development model simplified into six main stages: problem identification, data collection, product design, expert validation, design revision, and limited-scale trials. Primary data collection was conducted through field observations and in-depth interviews with the owner and staff, supported by a literature review of relevant literature. The system was constructed using the PHP programming language and a MySQL database, implementing a weighted average algorithm in calculating inventory values. The results of this research are a web-based application equipped with various strategic features, such as multi-level user authentication, inventory and supplier database management, incoming and outgoing transaction documentation, and an automatically integrated reporting module. Based on expert validation results, this system achieved a feasibility level of 88.5% for the functionality dimension and 86.2% for technical calculation accuracy. Meanwhile, user trials showed an operational ease score of 89.3%. Overall, this system makes a significant contribution to improving inventory management efficiency and facilitating strategic decision-making for fashion retail businesses.

### Corresponding Author:

Sri Wahyuning,  
Universitas Sains dan Teknologi Komputer  
Jl. Majapahit No. 605 Semarang  
Email: [wahyuning@stekom.ac.id](mailto:wahyuning@stekom.ac.id)



## Abstrak

Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di bidang pakaian kerap menghadapi kendala dalam manajemen inventaris akibat ketergantungan pada mekanisme pencatatan konvensional yang memicu tingginya risiko kesalahan data serta diskrepansi stok. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk merancang sebuah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) persediaan barang berbasis web yang mengintegrasikan metode *average* pada entitas Stage My Fashion Semarang. Pendekatan yang diterapkan dalam studi ini adalah *Research and Development* (R&D) melalui perspektif kualitatif deskriptif, dengan mengadopsi model pengembangan Borg and Gall yang disederhanakan menjadi enam tahapan utama: identifikasi problematika, penghimpunan data, perancangan produk, validasi oleh tenaga ahli, revisi desain, serta pelaksanaan uji coba pada skala terbatas. Proses pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam bersama pemilik serta staf, yang diperkuat dengan studi pustaka dari berbagai literatur relevan. Sistem ini dikonstruksi menggunakan bahasa pemrograman PHP dan basis data MySQL, dengan mengimplementasikan algoritma rata-rata tertimbang dalam kalkulasi nilai persediaan barang.

Hasil dari penelitian ini berupa aplikasi berbasis web yang dilengkapi dengan berbagai fitur strategis, seperti autentikasi pengguna multi-level, manajemen basis data barang dan pemasok, dokumentasi transaksi masuk-keluar, serta modul pelaporan yang terintegrasi secara otomatis. Berdasarkan hasil validasi pakar, sistem ini memperoleh tingkat kelayakan sebesar 88,5% untuk dimensi fungsionalitas dan 86,2% untuk akurasi perhitungan teknis. Sementara itu, uji coba yang dilakukan kepada pengguna menunjukkan skor kemudahan operasional sebesar 89,3%. Secara keseluruhan, sistem ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efisiensi manajemen inventaris serta memfasilitasi pengambilan keputusan strategis bagi pelaku usaha ritel fesyen.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Akuntansi, Persediaan Barang, Metode *Average*, UMKM Fesyen, Aplikasi Berbasis Web

## 1. PENDAHULUAN

Transformasi fundamental dalam ranah akuntansi dan dunia bisnis secara global telah dipicu oleh akselerasi perkembangan teknologi informasi. Efisiensi operasional bagi para pelaku usaha kini semakin dimungkinkan dengan adanya integrasi internet dalam tata kelola bisnis. Dalam konteks ini, sistem informasi akuntansi memegang peranan krusial sebagai instrumen pengolah data finansial menjadi informasi strategis yang esensial bagi proses pengambilan keputusan (Puspitasari & Anggadini, 2021).

Di Indonesia, adopsi teknologi digital oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih menemui berbagai hambatan signifikan. Merujuk pada data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan usaha baru menyentuh angka sekitar 13%. Rendahnya angka tersebut menciptakan disparitas efisiensi operasional yang lebar antara unit usaha yang telah melakukan transformasi digital dibandingkan dengan entitas yang masih mengandalkan mekanisme konvensional. Bagi perusahaan dagang, persediaan barang merupakan aset lancar yang sangat strategis dengan nilai materialitas yang tinggi. Kegagalan dalam mengoptimalkan manajemen inventaris berisiko memicu kerugian finansial, baik akibat ketidakakuratan data stok, kerusakan fisik komoditas, maupun ketidakmampuan entitas dalam merespons permintaan pasar (Harnovinsah et al., 2023). Oleh karena itu, pemilihan metode valuasi persediaan menjadi sangat vital karena berkorelasi langsung terhadap kalkulasi laba perusahaan serta harga pokok penjualan. Penggunaan metode rata-rata (*average*) dinilai tepat karena mampu menghasilkan nilai persediaan yang lebih stabil serta meminimalisir dampak fluktuasi harga yang ekstrem (Setyanto et al., 2022).

Sejumlah studi terdahulu telah mengeksplorasi pengembangan sistem informasi inventaris berbasis web. Sebagai contoh, Hidayat et al. (2020) mengembangkan platform persediaan daring pada Paragon Komputer Pekanbaru guna memfasilitasi aksesibilitas data jarak jauh. Sementara itu, implementasi metode FIFO pada Kios Harapan Jaya dikaji oleh Susilawati & Farlina (2019), dan Rakhmah Sika & Aisyiyah Rakhma Devi (2021) merancang sistem inventaris untuk Toko Putra Gresik dengan mengaplikasikan model *waterfall*. Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada

pengintegrasian metode *average* ke dalam modul akuntansi komprehensif yang dikembangkan secara spesifik untuk karakteristik industri fesyen.

Stage My Fashion, sebuah unit usaha ritel fesyen yang beroperasi di Kecamatan Ngaliyan, Semarang, ditetapkan sebagai objek dalam penelitian ini. Melalui observasi awal, teridentifikasi bahwa manajemen persediaan pada entitas tersebut masih dikelola secara konvensional dengan mengandalkan perhitungan manual.

Tabel 1 Data Persediaan Barang

No.	Kode Barang	Nama Barang	Jumlah Stok (Pcs)
1.	CRD01	Cardigan	20
2.	BLS02	Blouse	10
3.	KMJ03	Kemeja	10
4.	TPSH04	Top Shirt	5
5.	CTP05	Crop Top	15

Berdasarkan data yang dihimpun, mekanisme pencatatan stok saat ini dinilai belum optimal dan memiliki beragam defisiensi, sehingga diperlukan urgensi pengembangan sistem informasi akuntansi persediaan yang memadai untuk memitigasi keterlambatan pembaruan data stok. Ketiadaan metode pencatatan baku serta sistem pengkodean barang mengakibatkan seringnya terjadi diskrepansi antara catatan administratif dengan stok fisik, penataan barang yang tidak terorganisir, serta durasi pengecekan inventaris yang tidak efisien.

Berangkat dari problematika tersebut, studi ini difokuskan pada perancangan sistem informasi akuntansi persediaan berbasis web yang efektif dengan menerapkan metode *average*. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan sistem komputerisasi yang valid sekaligus membangun platform yang mampu menyajikan laporan persediaan secara akurat, presisi, dan tepat waktu.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Sistem

Konsep sistem dipahami sebagai sekumpulan prosedur kerja yang terintegrasi dan beroperasi secara kolektif demi merealisasikan target tertentu serta mengeksekusi aktivitas yang telah direncanakan (Maydianto & Ridho, 2021).

### 2.2. Sistem Informasi

Sistem informasi merepresentasikan penggabungan berbagai elemen yang memiliki keterkaitan fungsional satu sama lain dalam upaya memenuhi sasaran yang telah ditetapkan (Wahyudi & Ridho, n.d., 2020)

### 2.3. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan integrasi dari beragam komponen atau subsistem, baik yang bersifat material maupun nonmaterial, yang bersinergi secara sistematis dalam mentransformasi data transaksi keuangan menjadi output informasi akuntansi. Informasi tersebut berfungsi sebagai instrumen krusial bagi pemangku kepentingan dalam memfasilitasi mekanisme pengambilan keputusan serta menjalankan fungsi pengawasan dalam struktur organisasi (Lilis Puspitasari 2021).

### 2.4. Metode Average

Penentuan valuasi persediaan dalam teknik ini didasarkan pada perhitungan rerata biaya perolehan dari seluruh komoditas yang tersedia. Implementasi pendekatan tersebut menghasilkan estimasi nilai persediaan akhir yang secara konsisten berada di titik tengah antara kalkulasi metode FIFO dan LIFO. Selain itu, pemilihan metode ini memiliki korelasi langsung terhadap fluktuasi harga pokok penjualan serta perolehan laba kotor entitas. Dalam operasional unit usaha, nilai aset barang dikalkulasi menggunakan basis harga pembelian rata-rata. Terdapat dua mekanisme penghitungan yang dapat diterapkan, yaitu metode rata-rata sederhana yang menetapkan nilai berdasarkan rerata harga beli secara universal, serta metode rata-rata tertimbang yang menitikberatkan pada nilai rata-rata per unit

barang. Sebagaimana dijelaskan oleh Harnovinsah, Lawe dan Ana (2023:173), paradigma metode ini berpijak pada prinsip bahwa alokasi harga untuk bahan yang keluar didasarkan pada estimasi harga rata-rata, bukan pada identifikasi harga pokok historis yang spesifik.

Tanggal	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Persediaan		
	unit	Harga /unit	Total harga	unit	Harga /unit	Total harga	unit	Harga /unit	Total harga
02/01	-	-	-	-	-	-	200	9.000	1.800.000
10/03	300	10.000	3.000.000	-	-	-	500	9.600	4.800.000
05/04	-	-	-	200	9.600	1.920.000	300	9.600	2.880.000
07/05	-	-	-	100	9.600	1.960.000	200	9.600	1.920.000
21/09	400	11.000	4.400.000	-	-	-	600	10.530	6.320.000
18/11	100	12.000	1.200.000	-	-	-	700	10.740	7.520.000
20/11	-	-	-	200	10.740	2.148.000	500	10.740	5.372.000
10/12	-	-	-	200	10.740	2.148.000	300	10.740	3.224.000
Total	800	-	8.600.000	700	-	7.176.000	300	-	3.224.000

**Harga Pokok Penjualan**  
 = Barang Tersedia Untuk Dijual - Nilai Persediaan Akhir  
 Rp. 10.400.000 - Rp. 3.224.000 = Rp. 7.176.000

**Laba Kotor**  
 = Penjualan - Harga Pokok Penjualan  
 Rp. 11.500.000 - Rp. 7.280.000 = Rp. 4.220.000

Gambar 1. Contoh Perhitungan Arus Harga Barang Menggunakan Metode Average

## 2.5 Cascading Style Sheets (CSS)

Penggunaan CSS (*Cascading Style Sheets*) dalam pengembangan web berfungsi sebagai sekumpulan regulasi yang meregulasi estetika serta tata letak antarmuka agar menjadi lebih terorganisir. Perlu ditekankan bahwa CSS tidak diklasifikasikan sebagai bahasa pemrograman, melainkan lebih berperan sebagai instrumen konfigurasi visual terhadap elemen tag pada sebuah situs. Melalui penerapan aturan ini, pengembang memiliki fleksibilitas untuk memodifikasi tipografi, skema latar belakang, hingga reposisi spasial dari setiap tag yang tersedia (Marlina & Masnur, 2021)

## 2.6 XAMPP

Sesuai dengan pandangan Roni Habibi dkk. (2020), XAMPP dikategorikan sebagai perangkat lunak sumber terbuka (*open source*) yang kompatibel dengan berbagai sistem operasi dan terdiri dari kompilasi sejumlah program. Sebagai sebuah *suite* perangkat lunak, XAMPP mengintegrasikan tiga aplikasi utama—Apache, MySQL, dan PHPMyAdmin—ke dalam satu paket distribusi tunggal. Kehadiran XAMPP memfasilitasi mekanisme instalasi instan untuk Apache, PHP, dan MySQL, sehingga menyederhanakan proses konfigurasi ketiga komponen tersebut bagi pengguna. Selain kemudahan dalam aspek instalasi, platform ini juga menyediakan fitur fleksibilitas yang memungkinkan transisi serta pemilihan versi PHP yang berbeda sesuai dengan kebutuhan pengembangan..

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan dalam studi ini adalah *Research and Development* (R&D) atau penelitian pengembangan, yang difokuskan pada penciptaan produk spesifik sekaligus melakukan pengujian terhadap efektivitasnya. Kerangka kerja penelitian ini mengadopsi model pengembangan yang dirumuskan oleh Borg and Gall (1983) sebagaimana dikutip dalam Sugiyono (2019),

### Prosedur Pengembangan

Tahapan pengembangan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada sistematika metode R&D. Tujuan utama dari implementasi prosedur tersebut adalah untuk mewujudkan rancangan sistem yang valid serta menghasilkan produk dengan tingkat efektivitas dan utilitas yang lebih unggul

dibandingkan dengan sistem pendahulunya. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini, peneliti melakukan simplifikasi prosedur dengan hanya menempuh 6 tahapan sistematis sebagai berikut:

### 3.1 Pengumpulan Data

Proses perolehan data dalam studi ini diselenggarakan melalui serangkaian tahapan sistematis. Tahap awal dimulai dengan observasi lapangan, yang kemudian dilanjutkan dengan teknik wawancara langsung bersama sejumlah staf toko untuk menjaring informasi komprehensif mengenai spesifikasi produk yang ditargetkan. Sebagai langkah finalisasi, studi pustaka dilakukan dengan menghimpun serta menelaah berbagai literatur yang relevan terhadap pokok permasalahan. Melalui tinjauan literatur tersebut, data teoretis dan pengetahuan fundamental berhasil dikumpulkan untuk merumuskan solusi yang efektif terhadap kendala yang sedang dihadapi dalam objek penelitian.

### 3.2 Desain Produk

Visualisasi rancangan produk dalam bentuk diagram teknis merupakan syarat mutlak agar tersedia acuan baku dalam proses evaluasi maupun manufaktur sistem. Konstruksi desain baru ini dilakukan dengan menganalisis model sistem terdahulu secara kritis guna mengidentifikasi berbagai defisiensi atau celah operasional yang ada. Dalam konteks pengembangan Sistem Informasi, spesifikasi perancangan yang disusun meliputi arsitektur *flowchart*, *Data Flow Diagram (DFD)*, *Entity Relationship Diagram (ERD)*, struktur basis data, serta desain antarmuka (*user interface*) untuk formulir input dan manajemen data barang. Pada sektor administratif, implementasi luaran penelitian ini diproyeksikan mampu mengakselerasi produktivitas, efisiensi, dan efektivitas kerja, sekaligus meningkatkan kepuasan serta kenyamanan personel dalam menjalankan tanggung jawab organisasi. Inovasi pada sistem kerja ini bertujuan untuk mewujudkan proses operasional yang lebih praktis, akseleratif, ekonomis, dan ergonomis. Meskipun fase ini telah menghasilkan prototipe desain produk yang komprehensif beserta spesifikasinya, status desain tersebut masih bersifat teoretis-hipotetis.

### 3.2 Validasi Desain

Prosedur pengujian diawali dengan tahap validasi desain, yaitu sebuah proses evaluasi untuk menentukan apakah rancangan Sistem Informasi yang dikembangkan secara rasional telah memenuhi kriteria validitas. Tahapan ini melibatkan uji coba lapangan awal pada skala terbatas dengan jumlah subjek yang representatif. Evaluasi dilakukan oleh para pakar atau tenaga ahli di bidang sistem informasi guna menilai kelayakan produk baru tersebut. Dalam penelitian ini, proses validasi dilaksanakan oleh staf pengajar STEKOM yang memiliki kompetensi relevan dan keahlian mendalam di bidangnya.

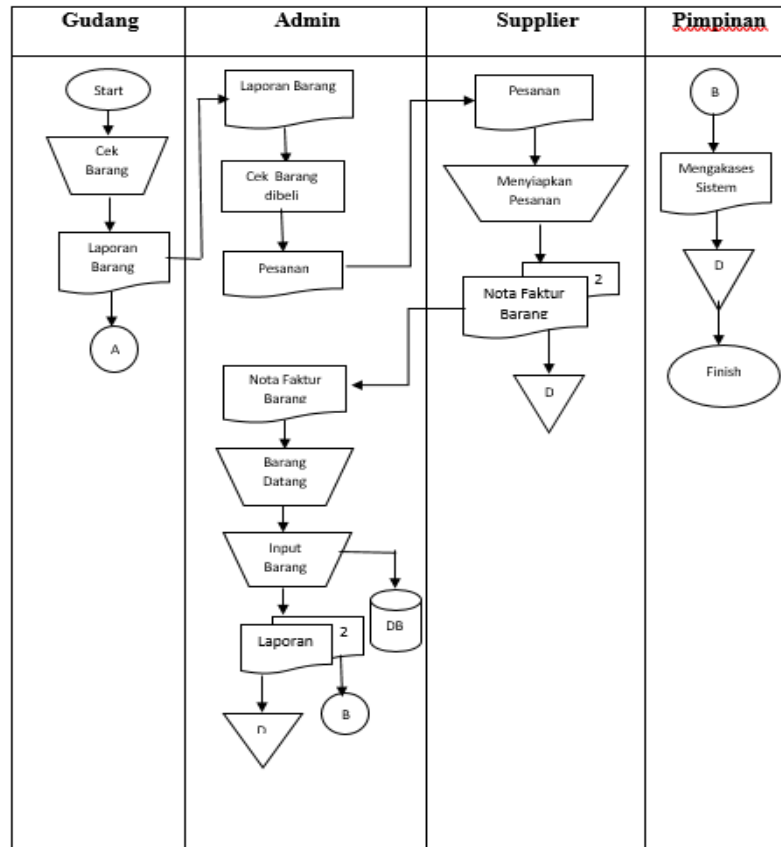
### 3.3 Revisi Desain

Proses evaluasi desain produk yang melibatkan para pakar memungkinkan identifikasi berbagai kekurangan teknis secara mendalam. Berdasarkan temuan tersebut, upaya mitigasi dilakukan melalui serangkaian revisi dan penyempurnaan rancangan guna mengeliminasi kelemahan yang terdeteksi. Proses perbaikan ini dilakukan secara berkesinambungan hingga desain mencapai status valid, yang ditentukan berdasarkan kesesuaian dengan ambang batas nilai pada instrumen indikator validasi yang telah ditetapkan oleh para ahli.

### 3.4 Uji Coba Produk

Fase ini melibatkan proses pengkodean (*source code*) secara sistematis hingga menghasilkan sebuah prototipe aplikasi yang fungsional. Prototipe tersebut diposisikan sebagai instrumen dalam pelaksanaan uji coba tahap awal yang mengikutsertakan pihak pengguna, dalam hal ini Toko Stage MyFashion Semarang selaku *stakeholder* utama. Mekanisme pengujian inti akan diprioritaskan bagi pemilik dan staf administrasi untuk mengevaluasi kinerja *output* program saat dijalankan (*running*). Melalui prosedur

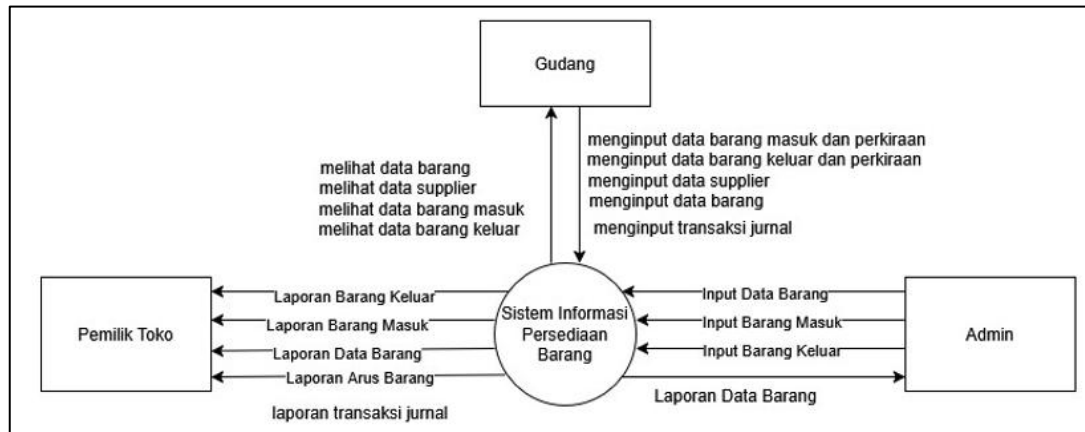
ini, efektivitas penggunaan aplikasi akan divalidasi dan disahkan secara langsung oleh subjek dalam ruang lingkup penelitian..



Gambar 2. FOD Sistem Masuk Baru

### 3.5 DIAGRAM KONTEKS

Diagram konteks didefinisikan sebagai representasi visual pada level makro yang mengilustrasikan interaksi desain antara sistem yang sedang dikembangkan dengan berbagai entitas eksternal terkait. Melalui diagram ini, alur data yang masuk dari pihak luar—seperti pengguna atau unit kerja tertentu—dapat dipetakan secara jelas untuk menunjukkan bagaimana data tersebut diproses di dalam sistem guna menghasilkan output berupa informasi atau laporan yang dibutuhkan kembali oleh entitas tersebut. Penyusunan setiap aliran data dalam diagram konteks dilakukan secara sederhana namun tetap komprehensif, dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap fungsionalitas utama sistem secara menyeluruh. Oleh karena itu, posisi diagram ini sangat krusial sebagai fondasi dalam perancangan sistem informasi sekaligus menjadi referensi utama dalam penyusunan diagram yang lebih mendetail pada tahapan pengembangan berikutnya..



Gambar 3. Konteks Diagram

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi mendalam dan analisis sistematis terhadap prosedur pencatatan inventaris pada Toko Stage My Fashion, penulis melakukan evaluasi terhadap efektivitas sistem operasional yang sedang berjalan dengan rincian sebagai berikut:

##### 4.1 Evaluasi Sistem Lama

Mekanisme pengelolaan data persediaan di Toko Stage My Fashion saat ini dinilai kurang optimal akibat ketergantungan pada metode konvensional. Kondisi tersebut memicu beberapa kendala signifikan, antara lain:

1. Ketidakefisienan dalam penyusunan laporan inventaris untuk determinasi stok sering kali mengakibatkan diskrepansi atau selisih antara jumlah fisik barang dengan catatan yang ada.
2. Belum tersedianya laporan stok persediaan yang terstruktur dari staf serta ketiadaan implementasi metode *Average* dalam verifikasi barang di gudang menyebabkan proses pengecekan menjadi tidak efektif dan memakan waktu yang sangat lama.

##### 4.2 Usulan Pemecahan Masalah

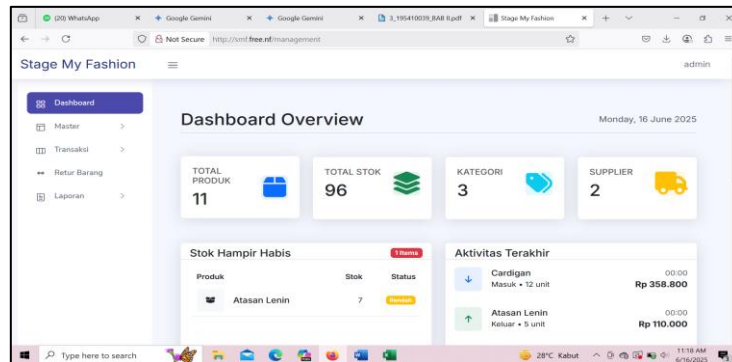
Menanggapi berbagai kelemahan pada sistem lama tersebut, penelitian ini mengusulkan sebuah solusi alternatif berupa pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Berbasis Web dengan integrasi metode *Average*. Sistem baru ini dirancang untuk mengatasi problematika manajerial yang dihadapi oleh Toko Stage My Fashion dengan menawarkan sentralisasi data ke dalam satu basis data tunggal. Melalui digitalisasi ini, para pengguna terkait diharapkan dapat mengoperasikan sistem dengan lebih praktis, sehingga efisiensi dan akurasi data dapat terjamin secara optimal.

##### 5.3 Hasil Antar Muka Sistem

Bagian ini dimaksud untuk memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari kegiatan pengembangan antara lain:

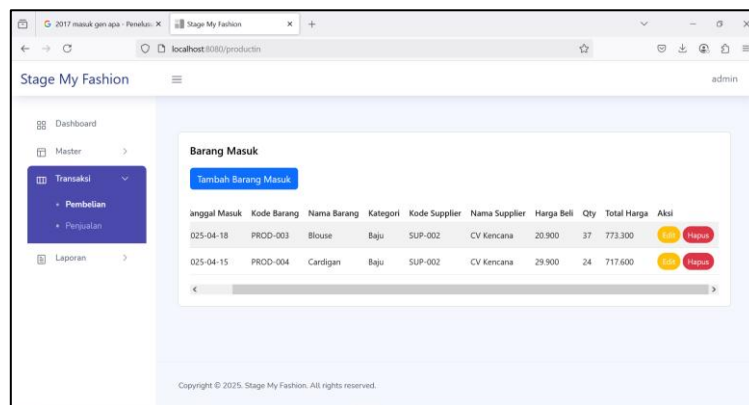
###### 1. Halaman Tampilan Utama

Tampilan ini merupakan tampilan web persediaan barang pada Toko Stage My Fashion Semarang, dalam tampilan tersebut terdapat fitur menu masuk dalam admin dan juga menu masuk petugas



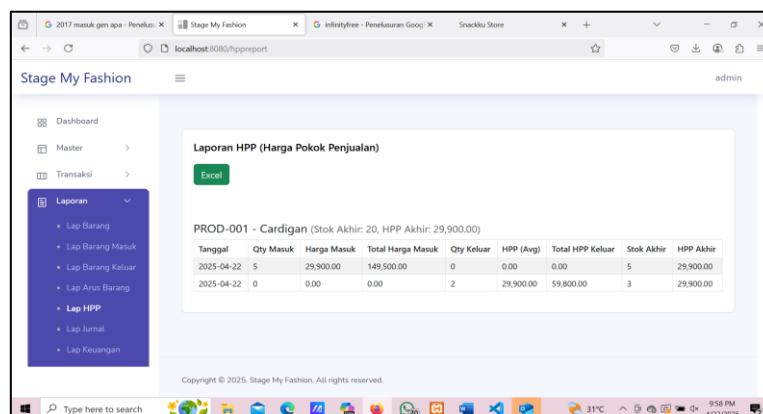
Gambar 4. Halaman Panel Admin

Pada gambar diatas memberikan informasi tentang total produk barang, total stok, siapa saja supplier, keterangan stok yang hamper habis dan aktivitas terakhir untuk keuangannya.



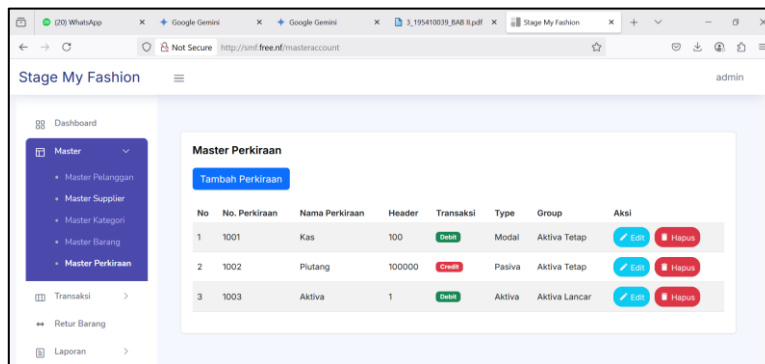
Gambar 5. Data barang masuk

Gambar 5 memberikan keterangan tentang data barang masuk berupa penjelasan kode barang, kategori, nama supplier dan totalnya.



Gambar 6. Laporan HPP (Harga Pokok Penjualan)

Gambar 6 memberikan informasi tentang HPP dari masing-masing barang yang ada sampai pemberitahuan untuk HPP Akhir



Gambar 7. Master Perkiraan

Gambar 7 menjelaskan untuk master perkiraan yang akan digunakan dalam proses akuntansi untuk pencatatan persediaan barang

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi serta perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang berbasis web dengan implementasi metode *Average* yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

- Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang berbasis web ini diproyeksikan mampu mengeliminasi berbagai kendala operasional pada Toko Stage My Fashion. Melalui transisi dari mekanisme pengelolaan manual ke sistem digital yang terancang, tingkat akurasi pendataan dapat ditingkatkan secara signifikan, sehingga risiko kesalahan manusia serta diskrepansi data stok barang dapat diminimalisir.
- Adopsi metode *Average* dalam sistem informasi persediaan barang dagang ini bertujuan untuk mewujudkan digitalisasi manajemen inventaris yang lebih valid dan terintegrasi. Implementasi sistem berbasis komputer ini memungkinkan proses kalkulasi kuantitas persediaan dilakukan secara lebih akseleratif, presisi, dan akurat saat data tersebut dibutuhkan sewaktu-waktu. Selain itu, melalui otomatisasi rancangan laporan pada program, keterlambatan dalam penyajian informasi manajerial dapat dihindari, sehingga distribusi laporan yang diperlukan

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, terdapat beberapa rekomendasi strategis yang diusulkan untuk optimalisasi sistem di masa mendatang:

- Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap sistem yang telah dirancang dalam studi ini. Upaya penyempurnaan dapat diarahkan pada peningkatan kompleksitas fitur serta perluasan cakupan ruang lingkup fungsionalitas program agar dapat diaplikasikan pada konteks yang lebih luas.
- Para pengguna Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang berbasis web dengan metode *average* ini diharapkan dapat memahami prosedur operasional sistem secara mendalam guna memitigasi potensi kendala teknis saat penggunaan. Selain itu, aspek keamanan data menjadi prioritas utama; pemilik serta administrator sistem diinstruksikan untuk mengelola kredensial akses (*password*) dengan sangat hati-hati demi mencegah terjadinya infiltrasi atau manipulasi data oleh pihak-pihak yang tidak memiliki otoritas akses terhadap perangkat lunak tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Habibi, R., dkk. (2020). *Aplikasi sistem informasi*. Kreatif Industri Nusantara.
- Harnovinsah, Lawe, & Ana. (2023). *Manajemen persediaan dan akuntansi*. (hlm. 173).
- Harnovinsah, et al. (2023). Pengelolaan inventaris pada entitas bisnis retail. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Hidayat, et al. (2020). Perancangan sistem persediaan online pada Paragon Komputer Pekanbaru guna memfasilitasi aksesibilitas data jarak jauh. *Jurnal Sistem Informasi*.

- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Data pemanfaatan teknologi digital pada UMKM Indonesia*.
- Marlina, & Masnur. (2021). Aplikasi Cascading Style Sheets (CSS) dalam optimasi estetika antarmuka web. *Jurnal Teknologi Informasi*.
- Maydianto, & Ridho. (2021). Konsep dasar prosedur kerja sistem dalam organisasi. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*.
- Puspitasari, L. (2021). *Sistem informasi akuntansi dan pengambilan keputusan*.
- Puspitasari, L., & Anggadini. (2021). Sistem informasi akuntansi sebagai instrumen pengolah data finansial menjadi informasi strategis bagi pengambilan keputusan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Rakhmah Sika, & Aisyiyah Rakhma Devi. (2021). Pembangunan sistem persediaan pada Toko Putra Gresik menggunakan pendekatan waterfall. *Jurnal Pengembangan Teknologi*.
- Setyanto, et al. (2022). Analisis stabilitas metode average dalam valuasi persediaan terhadap fluktuasi harga. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susilawati, & Farlina. (2019). Implementasi metode FIFO pada sistem inventaris retail Kios Harapan Jaya. *Jurnal Teknik Informatika*.
- Wahyudi, & Ridho. (2020). *Sistem informasi dan elemen keterkaitannya*.